

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*OREOCHROMIS NILOTICUS*)
DI BALAI BENIH IKAN PENDEM JAWA TIMUR**

Financial Analysis of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Breeding Business at Balai Benih Ikan Pendem Jawa Timur

Ali Fahmi Syahputra^{1)*} Indrajit Wicaksana¹⁾

¹Universitas Brawijaya

²Institut Pertanian Bogor

*E-mail: ali.fahmi@faperta.unsika.ac.id

Diterima: xxxxxx | Direvisi: xxxxxx | Disetujui: xxxxxx

ABSTRACT

Tilapia is a fish that very easy to cultivate, resistant to disease, suitable for the tropical climate, has a fairly high economic value and a freshwater fish that widely consumed, especially in developing countries. Tilapia hatchery is a business that quite popular in several regions in Indonesia. This study aims to determine the financial aspect, like the operational feasibility of a tilapia hatchery. Data collection was carried out at the Balai Benih Ikan Pendem and the Batu City Agriculture Service. The research method with quantitative analysis includes the amount of capital, total cost, total revenue, income, break even point (BEP), profit, business profitability and revenue cost ratio (R/C ratio). The results of the analysis show that the total cost is Rp. 1.646.500, the total revenue is Rp. 6.000.000, income Rp. 4.353.500, BEP Rp. 903.395,78, profit Rp. 4.353.500, business profitability 264.40% and R/C ratio 3.64 means that this tilapia hatchery business is profitable and feasible..

Keyword: Break Even Point, Income, Profit, R/C Ratio

ABSTRAK

Nila merupakan ikan yang sangat mudah dibudidayakan, tahan terhadap penyakit, sesuai dengan iklim tropis, memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, dan termasuk ikan air tawar yang banyak dikonsumsi, terutama di negara berkembang. Pembudidayaan ikan nila merupakan penunjang utama budidaya ikan nila, merupakan bisnis yang cukup digemari di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek finansial yaitu kelayakan operasional usaha pembudidayaan ikan nila. Pengambilan data dilakukan di Balai Benih Ikan Pendem dan Dinas Pertanian kota Batu. Metode penelitian dengan analisis kuantitatif meliputi besarnya modal, biaya total, penerimaan total, pendapatan, *break even point* (BEP), keuntungan, rentabilitas usaha dan *revenue cost ratio* (R/C ratio). Hasil analisis menunjukkan nilai biaya total Rp 1.646.500, penerimaan total Rp. 6.000.000, pendapatan Rp. 4.353.500, BEP Rp. 903.395,78, keuntungan Rp. 4.353.500, rentabilitas usaha 264,40% dan R/C ratio 3,64 artinya usaha pembudidayaan ikan nila ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Break Even Point, Keuntungan, Pendapatan, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Nila merupakan ikan yang sangat mudah dibudidayakan, tahan terhadap

penyakit, sesuai dengan iklim tropis, dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan ikan nila merupakan

ikan air tawar yang banyak dikonsumsi, terutama dari negara berkembang (Andri, 2013).

Aspek finansial adalah inti dari pembahasan keseluruhan aspek, karena studi kelayakan bertujuan untuk mengetahui potensi keuntungan dari usaha yang direncanakan. Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor (Riyanto, 2010).

Laporan finansial memberikan laporan mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi & laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil – hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya dalam periode satu tahun (Riyanto, 2010).

Analisis jangka pendek dalam suatu usaha dapat dihitung dari jangka waktu yang pendek yaitu sekali produksi dalam satu tahun produksi. Komponen yang dihitung meliputi penerimaan/pendapatan, keuntungan dan *Return to Equity Capital* (REC). Dalam menentukan kelayakan suatu usaha perlu dilakukan analisis jangka panjang yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return*, *Payback Periode* dan analisis sensitivitas (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek finansial untuk menentukan kelayakan operasional usaha pembenihan ikan nila.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2015 dan penelitian ini

dilaksanakan di Balai Benih Ikan Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh langsung dari pengelola Balai Benih Ikan Pendem kota Batu berupa wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Data primer yang dikumpulkan meliputi permodalan, biaya – biaya yang dikeluarkan, dan ketenagakerjaan.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk mengetahui Aspek finansial yang meliputi besarnya modal, biaya total pembenihan ikan, dan harga jual benih,

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif meliputi : besarnya modal (*capital*), biaya total (*Total Cost*), penerimaan (*Total Revenue*), pendapatan (*Income*), *Break Even Point* (BEP), keuntungan (*Profit*), rentabilitas usaha dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).

Modal (*Capital*)

Modal usaha dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan suatu barang baru. Modal usaha tersebut biasanya berupa modal tetap/aktiva dan modal kerja (Primyastanto, 2011).

Pada penelitian ini, permodalan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisa tersebut meliputi modal tetap, modal lancar, dan modal kerja berdasarkan fungsi bekerjanya serta penyusutan modal.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total (*Total cost*) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya

variable yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu (Widjajanta dan Aristanti, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya total (*Total Cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya variable (*variable cost*)

Penerimaan (*total revenue*)

Penerimaan total (*total revenue*) adalah penerimaan yang diperoleh dari jumlah benih yang terjual pada tingkat harga tertentu (Widjajanta dan Aristanti, 2007). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp/bulan)

P : Harga (*Price*) benih

Q : Jumlah (*Quantity*) benih

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total (*Total Revenue, TR*) dan biaya total (*Total Cost, TC*). RCR biasa disingkat R/C, digunakan untuk mengetahui imbangannya penerimaan dan biaya dari usaha yang dilakukan (Munawir, 2010). Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi ini sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

R/C > 1 artinya usaha efisien dan menguntungkan

R/C < 1 artinya usaha tidak efisien dan tidak menguntungkan

R/C = 1 artinya usaha berada pada kondisi impas yaitu tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Pendapatan (*Income*)

Pendapatan atau *revenue* merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan benih dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Niswonger, 1992).

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung (Dyckman, 2002), untuk menghitung pendapatan digunakan rumus yaitu:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Keuntungan (*Profit*)

Keuntungan atau laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu

terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu (Soemarso, 2004). Biaya eksplisit adalah biaya yang memungkinkan untuk dihitung. Contoh biaya eksplisit adalah upah, sewa tanah, sewa peralatan dll. Rumus perhitungan keuntungan yaitu :

$$\pi = TR - (TC+EC)$$

Keterangan:

π : Keuntungan
 TR : *Total Revenue* (total penerimaan)
 TC : *Total Cost* (total biaya)
 EC : *Explicit cost*

Rentabilitas

Rentabilitas yaitu suatu perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2010). Adapun rumus dari rentabilitas adalah:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R : Rentabilitas usaha (%)
 L : Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu (Rp)
 M : Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp)

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah titik impas dimana suatu usaha berada dalam posisi tidak untung dan juga tidak rugi. BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP kuantitas dan BEP Penjualan (Halim dan Supomo, 2001). Rumus perhitungan BEP unit yaitu:

$$BEP_Q = \frac{FC}{P-V}$$

Keterangan:

BEP_Q : BEP Kuantitas
 FC : Biaya tetap
 P : Harga jual per unit
 V : Biaya variabel per unit
 Q : Kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

Sedangkan rumus perhitungan BEP penjualan yaitu:

$$BEP_S = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

BEP_S : BEP Penjualan
 FC : Biaya tetap
 VC : Biaya variabel
 S : Volume penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Usaha Pembenuhan Ikan Nila di Balai Benih Ikan Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Terletak di Desa Pendem yang secara umum merupakan daerah pertanian penduduk sehingga sebagian wilayah berupa area sawah. Desa Pendem merupakan desa yang berada di ujung timur Kota Batu. Batas-batas Desa Pendem secara administratif sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara: Kelurahan Kedung Cowek
- b) Sebelah Timur: Kelurahan Sukolilo Baru
- c) Sebelah Selatan: Kelurahan Sukolilo Baru
- d) Sebelah Barat: Kelurahan Bulak

Desa Pendem merupakan daerah pemukiman yang padat penduduk, pertokoan, sekolah-sekolah maupun dekat dengan pusat pariwisata Kota Batu. Desa Pendem dapat dikategorikan menjadi beberapa kawasan, yaitu kawasan

pemukiman penduduk, pertanian dan pendidikan.

Usaha pembenihan ikan nila di Desa Pendem ini berdiri sejak tahun 2008 pada awalnya usaha pembenihan ikan nila ini di kelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang. Karena usaha tidak berjalan dengan baik, akhirnya Pemerintah Daerah Kabupaten Malang menghibahkan BBI Pendem ini agar di kelola oleh Kota Wisata Batu khususnya Dinas Pertanian dan Kehutanan. Dalam usahanya pembenihan ikan lele dumbo di BBI Pendem ini Dinas Pertanian dan Kehutanan (DISTAHUT) Kota Batu menunjuk 4 pegawai sebagai pengelola BBI Pendem ini. Yaitu bapak Arif Widodo, bapak Warno, bapak Wardiono, dan ibu Siti Aisyah.

Usaha pembenihan ikan nila ini langsung dikelola oleh dinas Pertanian dan Kehutanan, modal yang digunakan untuk usaha pembenihan ikan nila berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yang berasal dari APBD dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang berasal dari APBN. Beberapa perlengkapan pembenihan seperti jaring, kakaban, dan bak di beli dari dana alokasi tersebut. Usaha ini memiliki buku khusus untuk mencatat aliran biaya selama siklus produksi yang akan di laporkan kepada Dinas Pertanian dan Kehutanan dalam setiap bulannya

Usaha pembenihan ikan nila ini masih berjalan dengan baik, sempat terkendala oleh berkurangnya pasokan air karena ada proyek perbaikan sungai sehingga air yang mengalir menjadi keruh dan tidak lancar. Pernah juga kehabisan stok benih, namun hal ini tidak menyebabkan BBI Pendem ini menurun. Hampir setiap hari ada konsumen yang datang ke BBI ini untuk mencari benih ikan yang akan dibesarkan.

Di daerah Kota Batu banyak masyarakat yang membuka usaha

pembesaran ikan, tetapi dalam skala kecil. Benih ikan untuk pembesaran tentunya didapat dari BBI Pendem tersebut. Dekatnya lokasi BBI Pendem dengan pusat kota membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan benih ikan. Stok ikan di BBI Pendem ini pernah habis karena meningkatnya volume pembelian oleh usaha kecil pembesaran ikan oleh masyarakat. Dalam usaha pembenihan ikan nila ini menggunakan sistem pemasaran pasif, yaitu konsumen yang datang ke tempat BBI Pendem.

Lokasi yang nyaman serta mudah dijangkau membuat usaha pembenihan ikan ini semakin banyak peminatnya. Akses menuju jalan utama juga mudah dilewati dan sudah beraspal. Pengunjung tidak perlu khawatir untuk menuju lokasi pembenihan ikan tersebut.

Modal Tetap

Modal yang digunakan pada usaha pembenihan ikan di Balai Benih Ikan Pendem ini berasal dari hibah Pemerintah Kabupaten Malang, Dana Alokasi Umum (DAU) dari APBN dan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dari APBD.

Usaha pembenihan ikan nila yang dijalankan di Balai Benih Ikan Pendem ini terdiri dari pengeluaran untuk modal usaha yang disebut modal tetap yang digunakan sebagai modal investasi. Modal tetap dibagi menjadi 2 yaitu modal tetap yang tidak habis dalam proses produksi dan berangsur-angsur habis karena adanya penyusutan. Modal tetap yang tidak habis dalam proses produksi dalam usaha pembenihan ikan adalah lahan didirikannya tempat usaha ini. Sedangkan modal tetap yang berangsur-angsur habis yaitu karena adanya penyusutan peralatan-peralatan yang ada pada usaha pembenihan ikan nila ini. Penggunaan modal tetap pada usaha

pembenihan ikan nila ini sebesar Rp.27.828.000-. Rincian perhitungan

modal tetap usaha pembenihan ikan nila dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Modal Tetap pada Usaha Pembenihan Ikan Nila di Balai Benih Ikan Pendem

No	Jenis Modal Tetap	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Sumber Modal
1	Tanah	1	-	-	Hibah
2	Bangunan	1	-	-	Hibah
3	Induk Ikan Nila	200	-	-	Hibah
4	Kolam	12	2.000.000	24.000.000	DAU
5	Fishbase	2	200.000	400.000	DAK
6	Pompa Air dan Selang	2	1.000.000	2.000.000	DAK
7	Jaring	3	50.000	150.000	DAK
8	Seser Kotak	3	10.000	30.000	DAK
9	Seser Segitiga	3	12.000	36.000	DAK
10	Cangkul	3	35.000	105.000	DAK
11	Bak Plastik	3	15.000	45.000	DAK
12	Ember	2	12.000	24.000	DAK
13	Bak Serit	5	22.000	110.000	DAK
14	Serok	2	10.000	20.000	DAK
15	Sepatu Bot	2	70.000	140.000	DAK
16	Tabung Oksigen	1	720.000	720.000	DAK
Jumlah				27.828.000	

Keterangan: DAU = Dana Alokasi Umum dari APBN
DAK = Dana Alokasi Khusus dari APBD

Penyusutan

Pada usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan Pendem terdapat pengeluaran (penggunaan biaya) yang diakibatkan oleh penyusutan yaitu peralatan yang mengalami penyusutan dalam usaha pembenihan ikan nila ini. Perhitungan nilai penyusutan setiap barang yang digunakan dalam setiap produksi yaitu dengan cara

membagi harga total pembelian barang dengan umur teknis barang tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, nilai biaya penyusutan dalam satu bulan sebesar Rp. 471.500,- dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Penyusutan pada Usaha Pembenihan Ikan Nila di BBI Pendem

No	Jenis Modal Tetap	Jumlah (unit)	Umur Teknis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	
					Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)
1	Kolam	12	5	24.000.000	4.800.000	400.000
2	Fishbase	2	5	400.000	80.000	6.700
3	Pompa Air dan Selang	2	5	2.000.000	400.000	34.000
4	Jaring	3	2	150.000	75.000	6.250
5	Seser Kotak	3	2	30.000	15.000	1.250
6	Seser Segitiga	3	2	36.000	18.000	1.500
7	Cangkul	3	4	105.000	26.250	2200
8	Bak Plastik	3	2	45.000	22.500	1.900
9	Ember	2	2	24.000	12.000	1.000

10	Bak Serit	5	5	110.000	22.000	1.900
11	Serok	2	5	20.000	4000	400
12	Sepatu Bot	2	5	140.000	28.000	2.400
13	Tabung Oksigen	1	5	720.000	144.000	12.000
Jumlah				15.828.000	5.646.750	471.500

Modal Lancar

Modal lancar merupakan modal yang dikeluarkan oleh badan usaha dalam setiap kali produksi. Modal ini bisa dikatakan sebagai biaya habis dipakai sekali baik harian, bulanan, maupun tahunan. Biaya ini dapat berubah-ubah menurut kebutuhan masing-masing setiap kali produksi menurut harga di pasaran. Besarnya modal lancar yang dibutuhkan pada usaha pembenihan ikan nila adalah Rp.875.000,- dalam satu bulan. Modal lancar yang dipakai pada usaha pembenihan ikan meliputi: Induk ikan nila, pakan, pupuk, kapur, isi ulang oksigen, listrik dan plastik. Rincian modal lancar bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Modal Lancar pada Usaha Pembenihan Ikan Nila di BBI Pendem Bulan Juli 2015.

No	Jenis Modal Lancar	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Induk Ikan Nila	200 ekor	-	-
2	Pakan	3 karung	220.000	660.000
3	Listrik	1 bulan	60.000	60.000
4	Pupuk	2 pak	10.000	20.000
5	Kapur	2 pak	2500	5.000
6	Isi Ulang Oksigen	1 m ³	30.000	30.000
7	Plastik	1 pak	100.000	100.000
Jumlah				875.000

Berdasarkan Tabel 1. dan Tabel 3. maka diperoleh Modal Usaha Rp. 28.703.000 yang didapat dari penjumlahan modal tetap dan modal lancar.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan dalam sekali proses produksi dalam kurun waktu tertentu. Usaha pembenihan ikan nila ini menggunakan modal kerja sebesar Rp.1.646.500,-. Sama halnya dengan modal lancar, dalam modal kerja yang dipakai pada usaha pembenihan ikan meliputi : Induk ikan nila, pakan, pupuk, kapur, isi ulang oksigen, listrik, plastik dan ditambah penyusutan peralatan dan perawatan. Rincian modal kerja yang digunakan bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Modal Kerja pada Usaha Pembenihan Ikan Nila di BBI Pendem Bulan Juli 2015

No	Jenis Modal Lancar	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Induk Ikan Nila	200 ekor	-	-
2	Pakan	3 sak	220.000	660.000
3	Listrik	1 bulan	60.000	60.000
4	Pupuk	2 pak	10.000	20.000
5	Kapur	2 pak	2500	5.000
6	Isi Ulang Oksigen	1 m ³	30.000	30.000
7	Plastik	1 pak	100.000	100.000
8	Penyusutan	1 bulan	271.500	471.500
9	Perawatan	1 bulan	300.000	300.000
Jumlah				1.646.500

Biaya Tetap

Pengeluaran biaya yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila ini yang termasuk dalam biaya tetap, berdasarkan hasil perhitungan besarnya biaya tetap yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila ini setiap satu bulannya sebesar Rp.771.500,- (per bulan), dengan rincian biaya tetap pada usaha pembenihan ikan nila dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Biaya Tetap pada Usaha Pembenihan Ikan Nila di BBI Pendem Bulan Juli 2015.

No	Jenis	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan	471.500

dan dapat berubah nilainya pada saat-saat tertentu. Biaya variabel diperoleh dari penjumlahan semua komponen-komponen yang termasuk dalam biaya variabel untuk memperoleh total biaya variabel. Berdasarkan hasil perhitungan maka biaya variabel yang digunakan dalam usaha

2	Perawatan	300.000
Jumlah		771.500

Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang sifatnya tidak tetap

pembenihan ikan nila ini sebesar Rp.875.000,- dalam setiap satu bulan. Rincian biaya variabel pada usaha pembenihan ikan nila dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Biaya Variabel pada Usaha Pembenihan Ikan Nila di BBI Pendem Bulan Juli 2015

No	Jenis Modal Lancar	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Induk Ikan Nila	200 ekor	-	-
2	Pakan	3 sak	220.000	660.000
3	Listrik	1 bulan	60.000	60.000
4	Pupuk	2 pak	10.000	20.000
5	Kapur	2 pak	2500	5.000
6	Isi Ulang Oksigen	1 m ³	30.000	30.000
7	Plastik	1 pak	100.000	100.000
Jumlah				875.000

Biaya Total (Total Cost)

Biaya Total dalam usaha pembenihan ikan nila diperoleh dari hasil penjumlahan dari biaya tetap (FC) dengan biaya tidak tetap (VC). Besarnya biaya total (TC) ini adalah Rp.1.646.500,-

Penerimaan

Penerimaan (*Total Revenue*) usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan Pendem ini berdasarkan informasi hasil dari penjualan benih ikan nila dalam satu bulan diperoleh total penerimaan sebesar Rp. 6.000.000,-. Uraian tentang penerimaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Penerimaan pada Usaha Pembenihan Ikan Nila di BBI Pendem Bulan Juli 2015

No	Jenis Penerimaan	Harga (Rp)	Total Penjualan	Penerimaan (Bulan)
1	Benih Ikan Nila	250	24.000	6.000.000
Jumlah				6.000.000

Pendapatan (Income)

Pendapatan usaha (I) yang didapat oleh usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan Pendem selama 1 bulan adalah

sebesar Rp. 4.353.500. Pada perhitungan pendapatan biasanya menggunakan teknik total penerimaan dikurangi dengan nilai total biaya produksi. Pada usaha

pembenihan ikan nila ini memiliki total penerimaan sebesar Rp.6.000.000,- dan total biaya sebesar Rp.1.646.500,- dimana total biaya ini merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses pembenihan atau biaya operasional dalam usaha pembenihan ikan nila.

Keuntungan (Profit)

Keuntungan adalah tujuan utama dalam suatu usaha yang dijalankan oleh seorang pengusaha. Pada perhitungan keuntungan biasanya menggunakan teknik pendapatan dikurangi dengan nilai kerja keluarga (NKK). Namun pada usaha pembenihan ikan nila ini segala sesuatu dalam usaha pembenihan ikan nila dikerjakan oleh pegawai negeri sipil dan pegawai honorer Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu, sehingga untuk NKK dianggap tidak ada. Begitu juga untuk sewa lahan karena lahan yang dimiliki adalah lahan hibah maka tidak ada biaya sewa.

Keuntungan yang diperoleh pada usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan Pendem dalam satu bulan sebesar Rp.4.353.500.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio digunakan dalam suatu usaha untuk mengetahui pertimbangan antara penerimaan dengan total biaya sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan efisien atau justru sebaliknya. Perhitungan ini juga bisa untuk mengetahui kelayakan usaha dalam jangka pendek. Cara perhitungan *Revenue Cost Ratio* ini dengan membagikan total penerimaan dengan total biaya. Pada usaha pembenihan ikan nila memiliki total penerimaan sebesar Rp.6.000.000,-/bulan dengan total biaya produksi sebesar Rp. 1.646.500,-/bulan sehingga besarnya nilai *Revenue Cost Ratio*

per bulan adalah sebesar 3,64 Berdasarkan ketentuan yang berlaku dimana apabila setelah dilakukan perhitungan *Revenue Cost Ratio* diperoleh hasil lebih dari 1 (>1) maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan dan efisien.

Rentabilitas

Analisis rentabilitas usaha pembenihan ikan nila dalam satu bulan dari keuntungan sebesar Rp. 4.353.500 dan modal kerja sebesar Rp. 1.646.500,- diperoleh nilai rentabilitas sebesar 264,40 %. Dari nilai rentabilitas sebesar 264,40 % dalam satu bulan, maka dapat diketahui bahwa dalam usaha pembenihan ikan nila artinya setiap Rp. 100,- biaya dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 264.

Break Even Point (BEP)

Pada usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan Pendem ini sudah mengalami keuntungan atau mendapatkan laba karena jumlah BEP atas dasar sales masih dibawah penerimaan dan keuntungan. Penerimaan pada usaha ini didapat sebesar Rp.6.000.000/bulan dengan jumlah BEP penjualan sebesar Rp.903.395/bulan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP(s)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{771.500}{1 - \frac{875.000}{6.000.000}} \\ &= \text{Rp. } 903.395,78 \end{aligned}$$

Sedangkan nilai BEP kuantitas yang di dapatkan pada usaha pembenihan ikan nila ini sebesar 4.356 ekor benih dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP(Q)} &= \frac{FC}{p - V} \\ &= \frac{771.500}{250 - 72,91} \\ &= 4.356 \text{ benih,} \end{aligned}$$

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Aspek finansial dari usaha pembenihan ikan nila selama satu bulan ini bisa dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan, terlihat dari nilai *Revenue cost ratio* sebesar 3,64 yang >1 artinya layak untuk dijalankan, dan dilihat dari nilai

produksi dan penerimaannya sudah melebihi BEP.

Pada usaha pembenihan ikan nila ini saran yang dapat diberikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan memajukan usaha pembenihan ikan nila yaitu untuk menambah jumlah karyawan dan fasilitas untuk meningkatkan produksi demi mengoptimalkan pendapatan.

REFERENSI

- Andri, Martinus. (2013). *Produksi Ikan Nila Merah (Oreochromis Niloticus) Jantan Menggunakan Madu Lebah Hutan*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Halim, Abdul. Bambang Supomo. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty
- Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren. (1992). *Prinsip-prinsip Akuntansi, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1*. Erlangga.
- Primyastanto, Mimit., Nunik Istikharoh. (2006). *Potensi dan Peluang Bisnis Usaha Ungulan Ikan Gurami dan Nila*. Bahtera Press.
- Primyastanto, Mimit. (2011). *Feasibility Study Usaha Perikanan*. Universitas Brawijaya Press.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi sebagai pengantar*. Salemba Empat.
- Widjajanta, Bambang. Aristanti Widyaningsih. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. IKAPI